

ABSTRAK

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan penting yang memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Salah satu kendala utama dalam budidaya kelapa sawit adalah serangan hama kumbang tanduk *Oryctes rhinoceros* yang dapat menyebabkan kerusakan pada pelepah dan titik tumbuh tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat populasi *Oryctes rhinoceros*, tingkat kerusakan pelepah, serta hubungan antara populasi hama dengan kerusakan pelepah kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai Februari 2026 di PT. Socfindo Kebun Tanah Gambus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tiga kategori tingkat infestasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengamatan dilakukan pada 15 blok pengamatan dengan parameter jumlah populasi *Oryctes rhinoceros*, jumlah pelepah rusak, dan jumlah pelepah sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi *Oryctes rhinoceros* tertinggi ditemukan pada lokasi dengan tingkat infestasi tinggi dengan rata-rata 2,17 individu, diikuti infestasi sedang sebesar 1,63 individu, dan infestasi rendah sebesar 0,80 individu. Jumlah pelepah rusak cenderung meningkat pada lokasi dengan infestasi tinggi dengan rata-rata 7,87 pelepah, dibandingkan infestasi sedang 6,87 pelepah dan infestasi rendah 5,40 pelepah. Sebaliknya, jumlah pelepah sehat tertinggi ditemukan pada infestasi rendah dengan rata-rata 40,73 pelepah, sedangkan infestasi tinggi menunjukkan rata-rata terendah yaitu 38,80 pelepah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan populasi *Oryctes rhinoceros* cenderung diikuti oleh peningkatan kerusakan pelepah dan penurunan jumlah pelepah sehat pada tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, pengelolaan sanitasi kebun, pengendalian hayati, dan penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) sangat penting untuk menekan populasi hama dan menjaga produktivitas tanaman kelapa sawit.

Kata kunci: *Oryctes rhinoceros*, kelapa sawit, infestasi, pelepah rusak, pelepah sehat.